

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

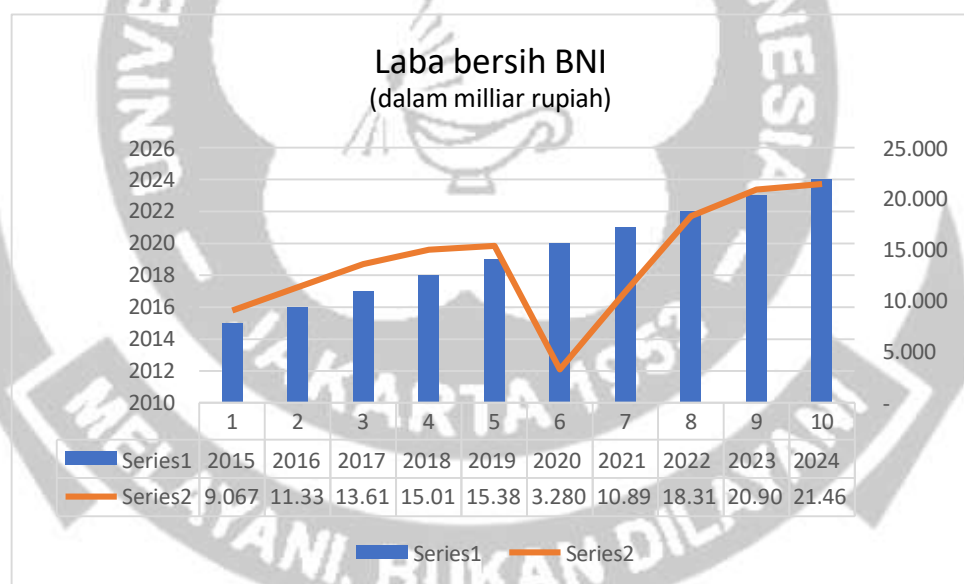
Komponen utama sistem keuangan nasional adalah perbankan. Bank mengumpulkan uang dari orang-orang dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkannya dengan kredit. Melalui fungsinya tersebut, perbankan bertanggung jawab secara strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan likuiditas dan mendukung pembiayaan sektor riil. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (PPSK), bank adalah institusi yang menjalankan aktivitas penghimpunan dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, pembiayaan, maupun produk dan layanan keuangan lainnya. Sebagai bagian integral dari sistem keuangan nasional, perbankan turut mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyediakan likuiditas dan pembiayaan yang dibutuhkan oleh sektor-sektor produktif.

Dalam periode 2015 hingga 2019, industri perbankan Indonesia mengalami fase pertumbuhan stabil. Ciri khas dari periode ini adalah meningkatnya penyaluran kredit, penguatan struktur permodalan, serta stabilnya indeks kinerja seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Namun, kondisi tersebut berubah drastis mulai periode 2020, ketika pandemi COVID-19 melanda. Gangguan ekonomi menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah, penurunan pendapatan bunga, dan tergerusnya laba bersih perbankan, sehingga rasio ROA dan ROE mengalami tekanan signifikan (Agnesia & Situngkir, 2023).

Pemulihan mulai tampak pada tahun 2021 hingga 2024, seiring dengan program vaksinasi, stimulus fiskal, dan kebijakan pelonggaran kredit. Salah satu bank nasional yang menunjukkan pemulihan signifikan adalah PT Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk, (BNI). BNI berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp3,3 triliun pada 2020, naik menjadi Rp10,89 triliun pada 2021 yang menunjukkan peningkatan 230%, dan meningkat lagi menjadi Rp18,31 triliun pada 2022, serta mencapai Rp21,46 triliun pada 2024 (BNI, 2024).

Dalam penelitian ini ROA dan ROE digunakan sebagai variabel kunci sebab keduanya merefleksikan kinerja bank secara menyeluruh selama periode 2015- 2024. ROA memperlihatkan efisiensi penggunaan harta, sementara ROE mengukur profitabilitas modal pemegang saham. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menilai kesehatan bank. Analisis periode 2015-2019 menunjukkan stabilitas ROA dan ROE, mencerminkan pertumbuhan industri perbankan yang solid. Namun pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan tekanan signifikan pada kedua rasio ini, sebelum akhirnya pulih pada 2021-2024 seiring pemulihan ekonomi. Pola ini terlihat jelas pada kasus BNI, dimana pergerakan ROA dan ROE sejalan dengan fluktuasi laba bersih selama satu dekade terakhir. Pertumbuhan laba tersebut seiring dengan perbaikan ROA dan ROE.

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Laba Bersih Tahun 2015-2024 BNI



Sumber: Laporan keuangan BNI <https://www.bni.co.id/id-id/>

BNI adalah salah satu bank milik negara di RI yang didirikan pada 5 Juli 1946. BNI merupakan bank pertama yang didirikan oleh pemerintah Indonesia setelah kemerdekaan dan awalnya berfungsi sebagai bank sentral sebelum beralih menjadi bank komersial pada tahun 1955. Sebagai salah satu, lembaga keuangan di Indonesia, BNI berkomitmen untuk berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional dengan menghadirkan produk dan layanan yang kompetitif. Transformasi digital menjadi prioritas utama dalam meningkatkan efisiensi dan keamanan

transaksi perbankan. Dengan visinya menjadi sebuah lembaga keuangan yang unggul dan berdaya saing tinggi, BNI terus mengembangkan strategi bisnis yang fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan di industri keuangan. Dalam operasionalnya, BNI sebagai salah satu institusi keuangan juga yang memberikan berbagai layanan keuangan, termasuk perbankan ritel, korporasi, dan investasi.

Dengan jaringan luas yang mencakup ribuan kantor cabang dan ATM didalam ataupun luar negeri, BNI terus berinovasi untuk pengembangan layanan digital dalam memberikan kemudahan transaksi bagi nasabahnya. Selain itu, bank ini berperan aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah, terutama dalam program global termasuk keuangan dan pemberdayaan UMKM, guna memperluas akses layanan perbankan bagi berbagai lapisan masyarakat. Melalui strategi yang berkelanjutan dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan di industri keuangan, BNI bertekad untuk tetap menjadi bagian penting dalam sistem perbankan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. BNI beroperasi dengan visinya menjadi lembaga keuangan yang dan berdaya saing tinggi, serta berkomitmen mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui layanan perbankan yang inovatif dan terpercaya. (BNI, 2024, bagian "Sejarah").

Untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam memperoleh keuntungan, digunakan analisis rasio keuangan, khususnya ROA dan ROE. Menurut Hery (2018:192), ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan dari semua aset yang dimilikinya. Dengan ROA yang lebih tinggi, maka perusahaan lebih efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, ROE menurut Kasmir (2012:201) adalah ukuran yang menunjukkan jumlah laba bersih yang diterima dibanding dengan jumlah modal pemegang saham. ROE tinggi menunjukkan efektivitas dalam memanfaatkan modal pemilik dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2012:201), Analisis ukuran profitabilitas adalah bagian dari analisis keuangan yang di pakai dalam meninjau seberapa efektif untuk memproduksi laba dari harta dan ekuitas yang dimiliki. Rasio profitabilitas seperti ROE dan ROA, yang menyajikan cerminan umum instansi tersebut telah melakukan dan meningkatkan kinerja keuangan dan bagaimana strategi yang

digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Rasio profitabilitas adalah alat dalam mengukur sejauh mana kinerja keuangan yang menilai kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dibanding dengan pendapatan, aset ataupun modal. Ukuran ini bermanfaat bagi manajer, investor serta analis keuangan didalam memahami seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber dayanya guna menghasilkan keuntungan. Adapun ukuran yang akan dipakai dalam mengukur potensi keuangan BNI yaitu:

1. *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran dalam keuangan yang melihat seberapa efektif instansi tersebut dalam memproduksi harta yang dipegang dalam menghasilkan margin. Fungsi ROA adalah membantu investor dan manajemen menilai seberapa efisien perusahaan memakai harta dalam memperoleh laba. Sebab, Dengan ROA yang lebih tinggi, perusahaan lebih baik dalam mengelola hartanya untuk memproduksi margin. Contohnya kreditur mungkin melihat ROA untuk menilai risiko pinjaman berdasarkan kapasitas instansi dalam memperoleh margin keuntungan dari harta yang dimilikinya.
2. *Return On Equity* (ROE) juga ukuran ini penting bagi investor sebab menunjukkan seberapa baik instansi dalam memperoleh keuntungan dari modal yang di investasikan oleh investor. Dimana tingkat ROE yang lebih tinggi memperlihatkan kapasitas perusahaan tersebut dalam mengelola keuntungan dari ekuitas pemilik. ROE berkorelasi positif dengan seberapa efektif bisnis memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Dalam konteks BNI, kinerja keuangan selama periode 2015-2024 dipengaruhi berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, kebijakan perbankan, serta strategi perusahaan dalam menghadapi tantangan industri, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Analisis terhadap ROE dan ROA diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas pengelolaan keuangan BNI dalam meningkatkan pertumbuhan laba bersih. Pemahaman mengenai rasio keuangan ini akan membantu manajemen instansi, investor, dan pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan strategis guna mendukung

pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Fenomena penting selama 2015–2024 adalah terjadinya fluktuasi laba bersih bank, termasuk BNI, akibat faktor eksternal seperti krisis global dan pandemi, serta internal seperti strategi digitalisasi dan efisiensi biaya. Periode ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana ROA dan ROE memengaruhi pertumbuhan laba, bukan hanya secara nominal, tetapi juga dalam konteks keberlanjutan usaha bank. Beberapa studi empiris juga memperkuat pentingnya ROA dan ROE dalam menilai kinerja keuangan bank: Sebagai contoh, penelitian Bunga Ismaya Putri (2023), menunjukkan bagaimana pengaruh rasio profitabilitas yang tercatat di BEI pada periode 2017-2021, khususnya ROA dan NIM memiliki dampak besar pada harga saham perbankan di BEI, sementara ROE tidak berdampak secara signifikan. Disisi lain, penelitian yang dilaksanakan oleh Tamara serta Tiar Lina (2022) mengenai analisis ROA serta ROE atas kinerja keuangan pada BNI periode 2017-2021, yang dimana nilai dari rasio tersebut menunjukkan berfluktuasi yang artinya nilai rasio tersebut mendapati kenaikan dan penurunan.

Adapun beberapa kontras penelitian yang diteliti penulis dengan penelitian yang sebelumnya di observasi adalah :

1. Penelitian yang penulis lakukan secara spesifik berfokus pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk. serta menganalisis pengaruh keterkaitan ROE dan ROA mengenai pertumbuhan laba bersih, bukan terhadap harga saham.
2. Penelitian yang penulis lakukan menggunakan laba bersih sebagai variabel dependen, bukan harga saham ataupun lainnya.
3. Menggunakan data laporan keuangan triwulan resmi dari BNI, OJK, dan BEI, sehingga menjamin validitas dan relevansi data.
4. Penelitian ini fokus menggunakan periode data yang lebih luas (2015–2024), sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai dampak jangka panjang.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dijelaskan diatas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**ANALISIS PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PT. BNI (*PERSERO*) TBK JAKARTA**”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh ROE terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh ROE dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ROE terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dari ROE dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk.

1.4. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki manfaat yang memberikan kontribusi. Adapun beberapa manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, diharapkan melalui penelitian ini memberi partisipasi pemikiran untuk ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pengetahuan mengenai analisis rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas (ROE dan ROA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menerapkan pengetahuan serta praktik teori - teori yang diterima dalam perkuliahan terutama menganalisis laporan keuangan menggunakan ukuran-ukuran keuangan khususnya rasio profitabilitas untuk menilai sejauh mana kinerja keuangan suatu lembaga atau Bank.

b. Bagi Bank

Dapat dipergunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan sekaligus mengetahui kekurangan yang perlu diperbaiki dan diharapkan menjadi masukan bagi manajemen BNI dalam merancang bentuk modal yang lebih optimal dan mengatur utang sehingga BNI dapat menghasilkan lebih banyak profit serta kepercayaan para investor.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan terkait analisis rasio keuangan serta menjadi referensi dalam menyusun tugas akhir kedepannya.

1.5. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini dibuat untuk memperjelas fokus dan arah pembahasan, agar tidak meluas ke luar konteks yang ditetapkan. Batasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh ROE dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba Bersih, tanpa membahas rasio keuangan lainnya seperti DER, NPM, atau BOPO.
2. Penelitian difokuskan pada analisis kuantitatif, sehingga tidak menelaah aspek kualitatif seperti kebijakan manajemen atau kondisi sosial ekonomi eksternal.
3. Pengumpulan data terbatas pada laporan keuangan triwulanan BNI selama periode 2015 hingga 2024, sehingga tidak mencakup laporan tahunan secara keseluruhan maupun laporan dari bank lain.
4. Metode analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, sehingga tidak membahas metode statistik lainnya seperti regresi panel dan lainnya.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek penelitian

Penelitian yang penulis lakukan berfokus pada salah satu bank terbesar di Republik Indonesia adalah PT. Bank Negara Indonesia (*Persero*) Tbk..

2. Periode penelitian

Penelitian yang penulis lakukan mencakup pada periode 2015 s.d. 2024, dengan menggunakan data keuangan yang dipublikasikan oleh BNI, OJK dan BEI.

3. Variabel penelitian

a. Variabel Independen (X)

1. ROE, menggambarkan bagaimana tingkat pengembalian terhadap ekuitas yang dimiliki pemegang saham.
2. ROA, mengukur kemampuan instansi dalam memperoleh keuntungan dari total asset yang dimiliki.

b. Variabel Dependen (Y)

Laba bersih, yang dimana diukur berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun ke tahun, sebagai acuan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan efisiensi operasional.

4. Jenis dan sumber data

Penelitian yang dijalani penulis memanfaatkan penelitian *library research* atau data sekunder, berupa laporan keuangan triwulan yang dimiliki oleh BNI telah dipublikasi oleh BNI, OJK dan BEI periode data 2015-2024 dan diperoleh langsung dari situs resmi OJK dan BNI.

5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di jelaskan penulis dalam laporan ini, memakai metode kuantitatif untuk mengukur kinerja keuangan dalam menilai pertumbuhan laba bersih BNI. Analisis rasio keuangan, terutama rasio ROE dan ROA, digunakan dalam penelitian ini.

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini memuat informasi mengenai latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dari penulisan, ruang lingkup dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Kajian literatur yang dilakukan dalam bab ini mencakup teori-teori relevan dengan penelitian, studi empiris, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat informasi terkait jenis populasi, responden dan sampel, metode, pendekatan, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, alat analisis dan teknik pengumpulan dan analisis penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil temuan dan hasil pengujian yang telah dilakukan. Dimana teknik dan alat analisis telah dijelaskan pada bab III sebelumnya. Selain itu, hasil penelitian dianalisis dengan membandingkan teori-teori dan studi empiris agar mendapatkan wawasan yang lebih luas dan komprehensif.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan, saran untuk tindakan lebih lanjut, dan masukan yang diterima berdasarkan analisis dari penelitian yang telah dijalani.